

ABSTRAK

DEO FADILLAH F. Pengukuran Tinggi dan Diameter Pohon Jabon Merah (*Anthocephalus macrophyllus*) pada Umur 2 Tahun Di PT. Bhineka Wana Sub Unit Separi Kabupaten Kutai Kertanegara (di bawah bimbingan RUDI DJATMIKO).

Kebutuhan terhadap kayu menjadi salah satu issue penting yang menjadi pembicaraan serius beberapa tahun terakhir. Kayu diperlukan untuk berbagai keperluan industri dan bahan bangunan disatu sisi, namun disisi lain kelestarian hutan menjadi hal yang tidak kalah pentingnya untuk mengurangi dampak pemanasan global seiring kemajuan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ukuran tinggi dan diameter anakan Jabon Merah (*Anthocephalus macrophyllus*) umur 2 tahun di PT. Bhineka Wana Sub Unit Separi Kabupaten Kutai Kertanegara.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang pengukuran tinggi dan diameter anakan Jabon Merah (*Anthocephalus macrophyllus*) umur 2 tahun di PT. Bhineka Wana Sub Unit Separi Kabupaten Kutai Kertanegara.

penelitian ini akan dilaksanakan di PT. Bhineka Wana Sub Unit Separi Kabupaten Kutai Kertanegara. Bahan yang digunakan adalah tanaman Jabon Merah (*Anthocephalus macrophyllus*). Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan data yang dilakukan dengan sengaja dan pohon sampel tanaman yang diukur berjumlah 50 sampel tanaman.

Alat yang digunakan dalam pengukuran tinggi adalah Galah sedangkan untuk mengukur diameter adalah piband.

Diameter rata-rata dari 50 sampel tanaman sebesar 6.66 cm, dengan diameter terendah 5.10 cm dan tertinggi 11.10 cm, dengan standar deviasi 1.39 cm. Pada pengukuran tinggi didapatkan nilai rata-rata tinggi sebesar 4.56 m dengan nilai terendah 3.38 m dan nilai tertinggi 6.24 m. Untuk standar deviasi sebesar 0.79 m.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengukuran diameter tanaman Jabon Merah (*Anthocephalus macrophyllus*) mempunyai variasi sedang, variasi pertumbuhan tinggi relatif seragam.

Kata Kunci : Jabon Merah, Diameter dan Tinggi, Inventarisasi.

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| RIWAYAT HIDUP | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| I PENDAHULUAN | 1 |
| II TINJUAN PUSTAKA | 4 |
| A. Tinjauan Umum Perusahaan PT Bhineka Wana | 4 |
| B. Uraian Umum Tentang Jabon Merah (<i>anthocephalus marcophyllus</i>) | 6 |
| C. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan | 21 |
| D. Tinjauan Umum Pengukuran | 23 |
| III METODE PENELITIAN | 31 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 31 |
| B. Alat dan Bahan Penelitian | 31 |
| C. Prosedur Kerja | 31 |
| D. Pengolahan Data | 32 |
| IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 35 |
| A. Hasil | 35 |
| B. Pembahasan | 36 |
| V KESIMPULAN DAN SARAN | 38 |
| A. Kesimpulan | 38 |
| B. Saran | 38 |
| DAFTAR PUSTAKA | 39 |
| LAMPIRAN | 42 |

I. PENDAHULUAN

Kayu yang berasal dari hutan alam, saat ini sudah tidak bisa diharapkan untuk menopang kebutuhan di pasar lokal, domestik dan internasional. Awalnya kayu yang diperoleh dari hutan alam mampu menghasilkan jutaan meter kubik, namun saat ini kebutuhan akan pasokan kayu, sulit dipenuhi jika hanya mengandalkan tegakan-tegakan dari hutan alam. Produktivitas hutan alam mengalami penurunan dari tahun ke tahun akibat penebangan liar, kebakaran hutan dan berkurangnya luas kawasan hutan karena konversi lahan hutan menjadi areal pemukiman, perkebunan dan pertanian **(Mulyana, dkk. 2010)**. Sementara itu kebutuhan kayu di Indonesia setiap tahun terus mengalami peningkatan, bahkan hampir setengah dari kebutuhan kayu nasional di Indonesia masuk ke industri pembuatan kayu lapis (plywood). **(Trubus, 2010)**.

Kebutuhan terhadap kayu menjadi salah satu issue penting yang menjadi pembicaraan serius beberapa tahun terakhir. Kayu diperlukan untuk berbagai keperluan industri dan bahan bangunan disatu sisi, namun disisi lain kelestarian hutan menjadi hal yang tidak kalah pentingnya untuk mengurangi dampak pemanasan global seiring kemajuan zaman. Kebutuhan kayu di Indonesia diperkirakan sebesar 58 juta m³ dan sebagian besar masih mengandalkan penebangan dari hutan alam dan bukan dari hasil budidaya atau hutan tanaman **(Warisno, dkk. 2011)**.

Kayu diperjualbelikan dalam bentuk kayu bulat, maupun hasil olahannya, seperti kayu gergajian, kayu lapis, papan partikel, moulding, dan kertas. Eksport kayu bulat sebenarnya telah lama dilarang oleh pemerintah Indonesia dalam rangka menghidupkan industri kayu dalam negeri dan meningkatkan nilai tambah. Namun saat ini ada wacana untuk membuka kembali eksport kayu bulat. Eksport kayu bulat yang berasal dari hutan-hutan alam memang akan mendorong kerusakan hutan yang lebih cepat, tetapi jika penerapannya pada hutan-hutan tanaman baru, termasuk hutan rakyat, pembukaan kembali izin eksport kayu bulat juga akan

mendongkrak harga kayu Indonesia. Dengan demikian, investasi pada hutan rakyat akan semakin memberikan keuntungan yang menjanjikan.

Untuk mengimbangi peningkatan kebutuhan kayu, diperlukan tanaman kayu yang mampu menghasilkan kayu secara cepat. Beberapa tahun lalu, Sengon sangat populer karena jangka waktu panen kayu sengon terbilang pendek, sekitar 8 tahun. Jangka waktu ini jauh lebih pendek bila dibandingkan dengan tanaman kayu lainnya seperti jati yang membutuhkan waktu sedikitnya 15-20 tahun, namun ketika sengon mulai sering terserang hama dan penyakit yang serius, petani kayu mulai beralih pada jenis tanaman kayu lainnya. Sebagian besar dari mereka memilih jabon sebagai alternatifnya. Seperti halnya sengon, jabon memiliki keistimewaan yaitu masa tebang yang relatif lebih cepat dari sengon yaitu sekitar 4-6 tahun.

Produktivitas jabon termasuk tinggi; pertambahan volume kayu diatas 20-25 m³ /ha/th selama 6-8 tahun pertama. Pertambahan tinggi setiap tahunnya mencapai 3 meter, dengan pertambahan diameter batang sebesar 7 cm/th. Hal ini berarti dalam 6 tahun dengan kondisi budidaya yang baik, dapat dihasilkan pohon jabon dengan tinggi 18 m dan diameter batang 42 cm.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ukuran tinggi dan diameter anakan Jabon Merah (*Anthocephalus macrophyllus*) umur 2 tahun di PT. Bhineka Wana Sub Unit Separi Kabupaten Kutai Kertanegara

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang pengukuran tinggi dan diameter anakan Jabon Merah (*Anthocephalus macrophyllus*) umur 2 tahun di PT. Bhineka Wana Sub Unit Separi Kabupaten Kutai Kertanegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim 2002**, https://www.researchgate.net/profile/GunMardiatmoko/publication/328751022_ILMU_UKUR_KAYU_DAN_INVENTARISASI_HUTAN/links/5be0dc7192851c6b27aa18c8/ILMU-UKUR-KAYU-DAN-INVENTARISASI-HUTAN.pdf
- Anonim 2017**. Ilmu Ukur Kayu. <https://www.tneutron.net/sipil/pengukuran-diameter>
- Anonim 2019**. [https://www.academia.edu/31826821/PENGUKURAN DIAMETER POHON Laporan Praktikum Biometrika Hutan](https://www.academia.edu/31826821/PENGUKURAN_DIAMETER_POHON_Laporan_Praktikum_Biometrika_Hutan)
- Anonim 2020**. Teknik Pengambilan Sampel. http://simdos.unhud.ac.id/uploads/file/pendidikan_dir/3c1b1373cecc5e82091547bc7fe672e6.pdf diakses pada tanggal 10 agustus 2021.
- Becking, W.R 1981**, Manual Of Forest Part Two.
- Danaatmadja 1989**, *Mata Kuliah Tanaman Hutan Semester II dan III*. Universitas Pajajaran. Bandung.
- Darusman dan Hardjanto. 2006**. Tinjauan Ekonomi Hutan Rakyat. Prosiding Seminar Hasil Penelitian Hasil Hutan 2006:4-13. Fakultas Kehutanan,IPB. Bogor.
- Endang dkk. 1990**, Manajemen Hutan. Departemen Pendidikan Kehutanan Cepu, Direksi Perum Perhutani Cepu. Firdaus, Sejarah Mengenai Kebun Raya Unmul Samarinda (online) tersedia : [http://mauzanafirdaus.blogspot.com/2015/02/kebun Raya-Unmul-Samarinda](http://mauzanafirdaus.blogspot.com/2015/02/kebun-Raya-Unmul-Samarinda).
- Fina 2013**. Metode Inventory Hutan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Intari, S.E. dan Natawiria, D. 1973**. White grubs in forest tree nurseries and young plantations. Laporan Penelitian Hutan No. 167. Bogor, Indonesia.
- Krisnawati , H., Kanninen, M. dan Kallio, M.H. 2010**. Stand growth and management scenarios for *Anthocephalus cadamba* Miq. plantations in. Indonesia. Tidak diterbitkan.
- Martawijaya A, I. Kartasujana., Y.I.Mandang, Soewanda A.P dan Kosasi K. 1989**. Atlas Kayu Indonesia Jilid II. Badan Litbang Kehutanan Indonesia. Bogor.
- Mulyana 2010**. Mengenal Kayu Jabon Merah dan Putih(2-36 H). Panduan Lengkap Bisnis dan Bertanam Kayu Jabon. Agromedia Pustaka. Jakarta.

Nair, K.S.S dan Sumardi 2000. Insect pests and diseases of major plantation species. Dalam: Nair, K.S.S. (ed.) Insect pests and diseases in Indonesian forests: an assessment of the major treats, research efforts and literature. CIFOR, Bogor, Indonesia

Ngatiman dan Tangketasik, J. 1987. Some insect pests on trial plantation of PT. ITCI Balikpapan, East Kalimantan, Indonesia (dalam bahasa Indonesia). Jurnal Penelitian Hutan Tropika Samarinda 2: 41–53

Pariadi, A. 1979. Ilmu Ukur Kayu. Lembaga Penelitian Bogor. Plantamor 2012, hidup-sehat.com/tips/klasifikai-cengkah-dari-plantamo.

Ruchaemi, A . 2002. Anilisis Pertumbuhan dan Hasil. Laboratorium Biometrika Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman. Samarinda.z

Soeharlan dan soediono 1973, Ilmu Ukur Kayu. Lembaga Penelitian Hutan Bogor, Obor Jakarta.

Sapulete. E dan Kapisa, N. 1994. Informasi Teknis Tanaman Jabon (*Anthocephalus cadamba* Miq.). Buletin Penelitian Kehutanan 10:183-195.

Soekotjo, W. 1979, Diklat Silvika. Pusat Pedidikan Cepu Direksi Perum Perhutani.

Soerianegara, I. dan Lemmens, R.H.M.J. 1993. Plant Resources of South-East Asia 5(1): Timber trees: major commercial timbers. Pudoc Scientific Publishers, Wageningen, Belanda.

Soetrisno K. 1996. Silvika. Bahan Kuliah Fakultas Kehutanan Unmul

Sudarmo, M.K. 1957. Tabel hasil sementara *Anthocephalus cadamba* Miq. (jabon). Pengumuman No. 59. Lembaga Penelitian Kehutanan, Bogor, Indonesia

Suratmo, F.G. 1987. Current potentially dangerous forest pests in Indonesia. Dalam: de Guzmann, E.D. dan Nuhamara, S.T. (ed.) Forest pests and diseases in South East Asia, 91–95. Biotrop Special Publication No. 26, SEAMEO-BIOTROP, Bogor, Indonesia.

Susanti 1996, Studi Tentang Tinggi dan Diameter Tanaman *Acacia Mangium wild* Umur 1 Tahun di Arboretum POLITANI Unmul Samarinda. Karya Ilmiah Mahasiswa (Tidak di Terbitkan).

Trubus 2010. Jabon: Laba segar masa depan (*anthocephalus cadamba* Miq). [http://treegrower corporation.blogspot.com](http://treegrower.corporation.blogspot.com). (7-10-09)

Warisno dan K.Dahana. 2011. Peluang Investasi Jabon Tanaman Kayu Masa Depan. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta